

# SOUTH EAST ASIA SUMMIT ON THE JAPANESE LANGUAGE EDUCATION

NATIONAL ACADEMIC CONFERENCE 2006  
ON THE JAPANESE LANGUAGE EDUCATION  
IN INDONESIA

予稿集

*KUMPULAN MAKALAH*

DISELENGGARAKAN OLEH :



BEKERJASAMA DENGAN :



JAPAN FOUNDATION



UPT - PSBJ UNPAD

Jumat - Sabtu / 23 - 24 Juni 2006  
Graha Sanusi Hardjadinata , Universitas Padjadjaran  
Jl. Dipati Ukur no 35 Bandung

DAFTAR ISI

Laporan Ketua Pelaksana	i
Kata Sambutan	
Ketua ASPBJI	ii
Direktur Jenderal The Japan Foundation	iii
Rektor Universitas Padjadjaran	iv
Jadwal Persidangan	via
Makalah Kunci 1	
金田 泰明	
日本語教育スタンダードと日本語能力試験の改定	1
Makalah	
Suraiya bt. Mohd Ali	
マラヤ大学における日本語教育	15
根津 誠	19
マレーシアにおける日本語教育事情	
Warintorn Wuwongse	24
タイ国の高等教育における日本語教育の現状と展望	
八田 直美	
タイにおける日本語教育事情	33
Farah C. Cunanan	
フィリピン大学における日本語教育	38
星 亨	
フィリピンにおける日本語教育の現状と課題	42
ウォーカー 泉	
シンガポールの日本語教育事情	47
Nandang Rahmat	
インドネシア 国立パジャジャラン大学における日本語教育	52
松本 剛次	
インドネシアの高等教育における日本語教育の現状と問題点	56

**SOUTH EAST ASIA SUMMIT ON THE JAPANESE LANGUAGE EDUCATION**

— National Academic Conference 2006 on The Japanese Language Education in Indonesia —  
Bandung, June 23 -24, 2006

**Makalah Kunci 2**

坂本 正

学習者言語と日本語教育

61

**Makalah**

Wawan Danasasmita

*Kesulitan Guru Bahasa Jepang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Studi Kasus Pada Guru Bahasa Jepang di SMA Jawa Barat)* 80

Meta Sekar Puji Astuti/Franky Najoran

*Pengajaran Bahasa Jepang Tingkat Pendidikan Tinggi di Wilayah Indonesia Timur : Tantangan, Kendala dan Prospek* 90

Lea Santiar

*Pengajaran Bahasa Jepang Tingkat Menengah di Program Studi Jepang S1 FIB-UI* 96

Nalti Novianti

*Strategi Pengajaran Bahasa Jepang Tingkat Menengah di Universitas Bina Nusantara ( Pengajaran Integral dalam Mata Kuliah Individual )* 102

Andi Irma Sarjani

*Penelitian Mengenai Permasalahan Tata Bahasa Jepang bagi Siswa Indonesia* 108

Adriana Hasibuan

*Interferensi Kalimat Berstruktur /di-/ Bahasa Indonesia Terhadap Kalimat Pasif Bahasa Jepang* 116

Hamid

*Aksionalitas Orang Jepang yang Terekspresikan dalam Kata Kerja Bentuk -Masu, -Te imasu, -Mashita, dan -Te imashita* 123

Dewi Kusrini

*Penerapan Stationenlernen pada Pembelajaran Kanji Level Menengah* 130

Darjat

*Metode Belajar Interaktif Melalui Multimedia (Pembelajaran Huruf Kanji Melalui Presentasi, Quiz, Game dan Animasi)* 137

Akhmad Saifudin/Iwan Setiya Budi

*Penguasaan Kefasihan Pragmatik Bahasa Jepang melalui Pembelajaran dengan Media Film Nonpendidikan* 143

Lampiran-lampiran

149

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih, karena atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, *Southeast Asia Nihongo Summit* dan seminar nasional dapat terselenggara. Besarnya limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya tidak hanya dirasakan manakala segala persiapan ini akan dimulai tetapi juga terus dirasakan sepanjang persiapan itu kami laksanakan.

Dalam kesempatan ini, izinkanlah kami menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mr. ANDO Kazuo Direktur Jenderal The Japan Foundation Jakarta yang telah menjadi pencetus, dan juga berusaha mendapatkan dukungan dana utama dari The Japan Foundation.
2. Para staf dan *expert* bahasa Jepang The Japan Foundation.
3. Prof.H.A.Himendra Wargahadibrata selaku Rektor Universitas Padjadjaran beserta para pimpinan Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.
4. Nara sumber dan pemakalah dari luar dan dalam negeri atas sumbangsih fikiran dalam *Southeast Asia Nihongo Summit* dan seminar nasional.
5. Semua lembaga penyelenggara pendidikan bahasa dan sastra Jepang yang telah mengirimkan perwakilannya untuk hadir dalam simposium ini.
6. Seluruh peserta atas partisipasinya untuk hadir dalam memberikan sumbang saran.
7. Semua pihak yang telah mendukung sepenuhnya dalam penyelenggaraan dan suksesnya kegiatan ini.

Semoga segala kebaikan Bapak, Ibu, dan Saudara semua mendapat balasan pahala yang berlimpah dari Allah Yang Maha Tahu dan Maha Pemberi.

Akhirul kata, Semoga simposium ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu-ilmu kebahasaan dan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

Seperti pepatah mengatakan *tiada gading yang tak retak*, kesempurnaan penyelenggaraan simposium ini hanya akan didapat dari uluran tangan para pemrasaran ke arah yang positif dan kreatif, dan tentu saja pemerhati linguistik dan pendidikan bahasa Jepang.

Dengan segala kekurangan yang ada di dalamnya, kami berharap semoga masih ada manfaat yang bisa diberikan dari kegiatan ini.

Selamat Bersimposium

Bandung, 23 Juni 2006

Ketua Pelaksana,

Dr. Agus S. Suryadimulya, M.A.

## JADWAL PERSIDANGAN

### Jumat, 23 Juni 2006

- 08:00 – 09:00 Registrasi Ulang
- 09:00 Pembukaan dan Sambutan  
(Koordinator MC: Maman Suratman)
- 09:05 Laporan Ketua Pelaksana Agus S. Suryadimulya
- 09:10 Sambutan:
- 09:10 1. Ketua ASPBJI (Nandang Rahmat)
- 09:15 2. Direktur TJF (Mr. ANDO Kazuo)  
Penerjemah: Jonjon Johana
- 09:20 3. Rektor Unpad (Prof. Himendra Wargahadibrata)  
Penerjemah: Jonjon Johana
- 09:30 – 09:40 Photo Bersama (Rektor, Direktur JF, Pemakalah, dan Undangan L.N.)
- 09:40 – 10:40 Sesi I Keynote Speaker KANEDA Yasuaki  
Pemandu: FURUKAWA Yoshiko
- 10:45 – 11:35 Sesi II Moderator: Yuyu Yohana Risagarniwa
- 10:45-11:10 MALAYSIA
- 10:45-11:00 SURAIYA binti Mohd. Ali
- 11:00-11:10 NETSU Makoto
- 11:10-11:35 THAILAND
- 11:10-11:25 WARINTORN Wuwongse
- 11:25-11:35 HATTA Naomi
- 11:35 – 13:30 Sholiskan
- 13:30 – 14:10 Lanjutan Sesi II Moderator: H. Yuddi Adrian Muliadi
- 13:30-13:55 FILIPINA
- 13:30-13:45 Farah C. Cunanan
- 13:45-13:55 HOSHI Toru
- 13:55-14:10 SINGAPURA
- WALKER Izumi
- 14:10 – 15:50 Sesi III Moderator: Sugihartono
- 14:10-15:50 INDONESIA
- 14:10-14:30 Nandang Rahmat
- 14:30-15:50 MATSUMOTO Koji
- 15:50 – 16:05 Rehat Kopi
- 16:05 – 17:05 Sesi IV
- Diskusi Panel Wakil dari setiap negara peserta dan TJF  
Komentator : Prof., Dr. SAKAMOTO Tadashi  
Moderator : FURUKAWA Yoshiko

**Sabtu, 24 Juni 2006**

- 08:30 – 08:35 Sambutan Ketua ASPBJI: Nandang Rahmat  
(Koordinator MC: Jonjon Johana)
- 08:35 – 10:05 Sesi V Keynote Speaker Prof., Dr. SAKAMOTO Tadashi  
Pemandu: Djodjok Soepardjo
- 10:05 – 10:20 Rehat kopi
- 10:20 – 11:40 Sesi VI Presentasi Pemakalah
1. Wawan Danasasmita
  2. Meta Sekar Puji Astuti / Franky Najoran
  3. Lea Santiar
  4. Nalti Novianti
- 11:40 – 12:10 Tanya Jawab  
Moderator: H.Sudjianto
- 12:10 – 13:15 Sholiskan
- 13:15 – 14:15 Sesi VII Presentasi Pemakalah
1. Andi Irma Sarjani
  2. Adriana Hasibuan
  3. Hamid
- 14:15 – 14:35 Tanya Jawab  
Moderator: Hj. Elly Setiawan
- 14:35 – 15:15 Rehat Kopi
- 15:15 – 16:15 Sesi VIII Presentasi Pemakalah
1. Dewi Kusrini
  2. Darjat
  3. Akhmad Syaifudin / Iwan Setiya Budi
- 16:15 – 16:35 Tanya Jawab  
Moderator: H. Ahmad Dahidi
- 16:35 – 16:45 Rangkuman Sesi VI, VII, VIII OTSUKA Hiroko
- 16:45 – 17:15 Sesi IX Fenomena Bahasa Jepang di Negara Asia Tenggara
- |                     |                |
|---------------------|----------------|
| ○ NETSU Makoto      | ○ HATTA Naomi  |
| ○ ATHENA D. Cabazor | ○ WALKER Izumi |
| ○ WATANABE Yumi     |                |
- Pemandu: Jonjon Johana
- 17:15 – 17:35 Sesi X Kesan dan Pesan Wakil dari Negara Peserta
- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| ○ SURAIYA bt. Mohd Ali | ○ WARINTORN Wuwongse |
| ○ ATHENA D. Cabazor    | ○ WALKER Izumi       |
- Pemandu: Jonjon Johana
- 17:35 – 17:45 Rangkuman: Agus S. Suryadimulya
- 17:45 – 18.00 Penutupan

**PENGUASAAN KEFASIHAN PRAGMATIK BAHASA JEPANG  
MELALUI PEMBELAJARAN  
DENGAN MEDIA FILM NONPENDIDIKAN**

1. Akhmad Saifudin

2. Iwan Setiya Budi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

**Abstraksi**

Pembelajaran bahasa asing harus mampu menyajikan seperangkat alat bahasa komunikatif, pilihan-pilihan, dan strategi bahasa komunikatif. Tulisan ini membahas model pembelajaran penguasaan bahasa Jepang tingkat menengah dengan menggunakan media film. Dengan media ini diharapkan pemelajar dapat memperoleh kompetensi pragmatik dan menggunakan bahasa Jepang dengan fasih dan komunikatif, layaknya penutur asli. Tulisan ini mengusulkan tahapan proses pembelajaran yang meliputi 1) penjelasan; 2) penyimakan; 3) penalaran; 4) praktik; dan 5) penggunaan. Keuntungan dari metode ini di antaranya pemelajar dapat mempelajari bahasa Jepang alamiah meskipun tidak ada pengajar *native speaker*. Selain itu, juga dapat mempelajari budaya, masyarakat, dan kebiasaan-kebiasaan orang Jepang dalam berinteraksi.

**Kata Kunci :** Kefasihan Pragmatik, Media Film, Bahasa Komunikatif

**要旨**

外国語の学習方法において、コミュニケーション言語としての道具や選択、またコミュニケーション言語のストラテジーを取り入れなければならない。この資料では映画を通して、中級日本語の学習方法のモデルについて述べる。映画というメディアで学生が日本人のように自然で流暢に日本語を話せるようになることを目的とする。この資料では次のように学習方法の順番は次のとおりである。1) 映画内容の説明、2) 映画観賞、3) 映画背景(文化、習慣など)の理解、4) 反復練習、5) 応用練習。この学習方法のモデルの目的は学生が会話の場面を理解できて、正しくその場面をやることができることである。この学習方法の利点は日本人がいなくても、学生が実際の日本語を勉強することができるようになる。その上、日本文化や習慣などにも接することができる。

【キーワード】 語用論的技能、映画、コミュニケーション言語

**Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Jepang ditujukan agar siswa mampu berkomunikasi fasih dalam bahasa Jepang. Fasih yang dimaksud di sini adalah mampu menggunakan bahasa Jepang secara otomatis dan alamiah layaknya penutur asli bahasa Jepang. Untuk itu

diperlukan tidak hanya penguasaan tata bahasa dan tata bunyi (aspek internal bahasa), melainkan juga aspek yang lain, misalnya psikologis, sosial, budaya, dan tidak kalah penting adalah konteks. Dengan demikian, dalam pembelajaran bahasa Jepang sedapat mungkin dapat mencakup keseluruhan aspek yang diperlukan, atau dengan kata lain, harus mencakup aspek pragmatik bahasa.

Penguasaan aspek pragmatik (kompetensi pragmatik<sup>1</sup>) suatu bahasa tertentu memang bukan masalah sederhana, mengingat bahwa aspek pragmatik sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat pemakainya. Oleh karena itu, idealnya pembelajaran bahasa Jepang menuntut adanya bantuan penutur asli. Akan tetapi, penutur asli bahasa Jepang, terutama di instansi pendidikan swasta di Indonesia, kebanyakan tidak tersedia, sehingga perlu alternatif pemecahan pembelajaran tanpa menggunakan penutur asli.

### **Permasalahan**

Penguasaan bahasa Jepang harus mencakup aspek pragmatik agar dapat menggunakan bahasa secara fasih dan komunikatif seperti layaknya orang Jepang berbicara. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan kepada pemelajarnya pengetahuan aspek-aspek bahasa komunikatif. Permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana penguasaan bahasa Jepang yang fasih dan komunikatif melalui pembelajaran dengan media film nonkependidikan.

### **Penguasaan Kefasihan Pragmatik**

Agar berhasil dalam berkomunikasi sangat penting bagi seorang pelajar bahasa Jepang mengetahui aspek pragmatik bahasa target, di samping tata bahasa dan tata bunyi. Penguasaan aspek pragmatik bahasa sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat pemakainya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa asing diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kepekaan pragmatik pemelajarnya, agar dapat mencapai taraf 'fasih' layaknya penutur asli bahasa Jepang.

---

<sup>1</sup> Kompetensi pragmatik dapat didefinisikan sebagai "knowledge of communicative action and how to carry it out, and the ability to use language appropriately according to context" (Kasper, 1997).

Menurut Brumfit (1984) fasih adalah “to be regarded as natural language use.”, sementara menurut Richards, Platt, and Weber (1985) “the features which give speech the qualities of being natural and normal, including native-like use of pausing, rhythm, intonation, stress, rate of speaking, and use of interjections and interruptions.” Agar dapat mencapai tingkat fasih, menurut Brown (2003), dalam pembelajaran bahasa asing seorang pengajar harus dapat membuat pemelajarnya mampu menguasai seperangkat lengkap sarana bahasa komunikatif. *Sarana bahasa komunikatif* yang dimaksud adalah mencakup penguasaan aspek paralinguistik, pragmatik, di samping penguasaan segi internal bahasa, seperti pelafalan, gramatika, maupun kosakata. Pembelajaran juga harus mencakup penguasaan pilihan bahasa yang digunakan dan strategi bahasa komunikatif. *Pilihan bahasa komunikatif* mencakup (a) *setting*, (b) peran sosial, jenis kelamin, dan psikologis; serta (c) *style* dan *register*. Sementara *strategi bahasa komunikatif* mencakup kemahiran menggunakan kecepatan bicara, jeda, *feedback*, dan sebagainya.

### **Metode Pembelajaran dengan Media Film Nonkependidikan**

Pembelajaran dengan media film nonkependidikan yang dimaksud di sini adalah film-film atau drama Jepang yang bukan dibuat khusus untuk pengajaran. Pilihan jenis ini dimaksudkan agar dapat diperoleh penggunaan bahasa yang alamiah. Selain itu, pemelajar juga dapat melihat dan kemudian mempraktikkan bagaimana orang Jepang berbicara. Pemelajar juga dapat melihat bagaimana budaya, masyarakat, dan kebiasaan orang Jepang dalam berinteraksi. Media yang digunakan berupa cuplikan-cuplikan situasi yang diperlukan saja. Adapun tema-tema yang dipilih adalah penggunaan tindak tutur seperti berterima kasih, meminta maaf, memohon, dan sebagainya. Pemilihan tema ini berdasarkan pada pertimbangan akan tingginya frekuensi pemakaian dan pentingnya penguasaan tindak tutur dalam percakapan sehari-hari bahasa Jepang. Untuk satu pokok bahasan biasanya diberikan dalam dua kali pertemuan.

### **Fase-fase Pembelajaran**

Adapun kegiatan pembelajaran ini dibagi dalam fase-fase berikut.

#### **1. Fase Penjelasan**

Pengajar menjelaskan secara komprehensif pengetahuan-pengetahuan mengenai film dan tindak tutur yang akan dibahas. Penjelasan mencakup aspek fungsi dari tindak tutur yang digunakan, aspek psikologis, sosial, budaya dan kebiasaan orang Jepang dalam menggunakan tindak tutur tersebut. Misalnya dalam tema tindak tutur *sumimasen*, dijelaskan berbagai fungsi penggunaan *sumimasen* (minta maaf, berterima kasih, minta perhatian, dan lain-lain). Dijelaskan juga bagaimana konsep *sumimasen* bagi orang Jepang. Tujuan dari fase ini adalah memberikan pengantar dan pengetahuan teoretis mengenai pokok bahasan yang dipelajari.

2. Fase Penyimakan

Dalam fase ini pemelajar diputarkan beberapa adegan dengan beberapa variasi penggunaan tindak tutur yang dibahas. Tujuan fase ini adalah pemelajar dapat mendengar, melihat, dan mempelajari bagaimana orang Jepang berkomunikasi.

3. Fase Penalaran

Pemelajar diberi pertanyaan menyangkut keseluruhan aspek yang terkandung dalam adegan yang sudah diputarkan, kemudian dilakukan diskusi kelas untuk menyimpulkan identifikasi dan interpretasi dari tindak tutur yang ada dalam adegan film (siapa penutur/petutur, situasinya bagaimana, dsb). Tujuan fase ini untuk melatih daya penalaran pemelajar dalam menganalisis, mengidentifikasi, dan menginterpretasi adegan yang sudah diputarkan.

4. Fase Pemraktikkan

Pemelajar mempraktikkan adegan sesuai adegan yang sudah diputarkan. Praktik dilakukan berulang-ulang agar terbiasa dan dapat berbicara layaknya orang Jepang berbicara.

5. Fase Penggunaan

Pemelajar mempraktikkan *role-play* dengan situasi baru. Tujuan dari fase ini adalah melatih kreatifitas dan keberanian pemelajar dalam menggunakan bahasa Jepang.

### Target Pembelajaran

Target yang diharapkan melalui metode ini di antaranya 1) pemelajar dapat memahami konteks percakapan secara optimal; 2) melatih pemelajar menganalisis konteks percakapan; 3) pemelajar dapat mengaplikasikan tindak tutur secara alamiah berdasarkan konteks; 4) pemelajar dapat berbicara fasih dan komunikatif layaknya penutur asli, meskipun tanpa pengajar *native speaker*.

### Kesimpulan

Pembelajaran dengan media audio-visual seperti ini memungkinkan pemelajar memperoleh pengetahuan yang lengkap. Metode ini menempatkan pemelajar sebagai pusat pembelajaran, sehingga pemelajar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pengajarnya. Pemelajar dapat mengembangkan daya analisis dan dapat melatih bahasa Jepang mereka seperti orang Jepang berbicara. Selain itu, pemelajar juga dapat mempelajari budaya, masyarakat, dan kebiasaan-kebiasaan orang Jepang dalam berinteraksi dari film yang ditonton.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aijmer, Karin. 1996. *Conversational Routines in English*. London: Longman.
- Allen, Donald E. dan Rebecca F. Guy. 1987. *Conversation Analysis: The Sociology of Talk*. Paris: Moulton.
- Austin, John. L. 1962. *How to Do Things with Words*. New York: Clardon Press,.
- Benedict, Ruth. 1982. *Pedang Samurai dan Bunga Seruni: Pola-pola Kebudayaan Jepang*. Terjemahan oleh Pamudji, Jakarta: Sinar Harapan
- Brown, James Dean. 2003 "Promoting Fluency in EFL Classroom" dalam *JALT-Pan-SIG Conference Proceedings*. 20 Pebruari 2006.
- Brumfit, C. 1984. *Communicative methodology in language teaching: The roles of fluency and accuracy*. Cambridge: Cambridge University.
- Doi,Takeo. 1973.*The Anatomy of Dependence*. Tokyo: Kodansha International.
- Kasper, G. 1997. Can pragmatic competence be taught. <http://www.lll.hawaii.edu/nflrc/Net-Works/NW6>. Honolulu: Univ. of Hawaii, Second Language Teaching & Curriculum Center. Accessed October 1,2003.
- Kondo, Sachiko. "Raising Pragmatic Awareness in the EFL Context". [www.jrc.sophia.ac.jp/kiyou/ki24/kondo.pdf](http://www.jrc.sophia.ac.jp/kiyou/ki24/kondo.pdf). 20 Maret 2006.

- Lebra, Takie Sugiyama dan Lebra, William P. 1974. *Japanese Culture and Behavior*. Honolulu: The University Press of Hawaii.
- Lebra, Takie Sugiyama. 1976. *Japanese Patterns of Behavior*. Honolulu: The University Press of Hawaii.
- Leech, Geoffrey N. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Nakane, Chie. 1970. *Masyarakat Jepang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Richards, J. C., Platt, J., & Weber, H. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: Longman.
- Stern, H.H. 1984. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Suzuki, Takao. 1973. *Kotoba to Bunka*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Takami, Zawahajime, 2004. *Shin Hajimete no Nihongo Kyoiku*. Ask.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.